

PENGARUH DANA BAGI HASIL BUKAN PAJAK/SUMBER DAYA ALAM DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MALINAU

Mohammad Azis

Magister Ilmu Ekonomi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan dan parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifat kuantitatif selama tahun 2004-2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan berpengaruh signifikan, serta Secara parsial hanya Pendapatan Asli Daerah yang berpengaruh signifikan dan dominan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau.

Kata Kunci : Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Kabupaten Malinau merupakan daerah hasil pemekaran dari Kabupaten Bulungan berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 47 Tahun 1999. Kabupaten Malinau juga merupakan bagian dari wilayah Provinsi Kalimantan Utara, yang juga hasil pemekaran dari Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012 lalu. Karena baru terbentuk dalam beberapa tahun ini, Kabupaten Malinau masih memiliki kekurangan, baik dari segi manajemen pemerintahan, SDM, infrastruktur, sarana, prasarana dan lain sebagainya. Pada saat ini, Kabupaten Malinau dalam tahap proses pembangunan daerahnya (Bappeda Provinsi Kaltim, 2013).

Analisis pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malinau pasca otonomi daerah menunjukkan, bahwa telah terjadi pergeseran struktur ekonomi dari perekonomian yang didominasi oleh sektor-sektor primer belum optimal. Kondisi ini ditunjukkannya dengan masih bergantungnya sektor tersebut menjadi alasan, mengapa wilayah ini masuk dalam kategori daerah berkembang. Faktor potensi sumber daya alam yang ada perlu dikelola dengan benar, sehingga diharapkan pembangunan yang dilaksanakan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, yaitu dengan memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengabaikan kepentingan selanjutnya. Selain itu program pengembangan inovasi pada sektor lainnya juga harus selalu ditingkatkan.

Berdasarkan data Perkembangan Realisasi Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah

(PAD) Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Malinau Tahun 2004-2013 menunjukkan bahwa, realisasi Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam dan Pertumbuhan Ekonomi mengalami fluktuasi. Berbeda halnya dengan Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah yang terus menunjukkan kenaikan cukup signifikan. Adapun Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam tertinggi terjadi pada tahun 2012 mencapai 842.391 miliar rupiah dan terendah ditahun 2004 yakni 222.849 miliar rupiah. Sementara, DAU tertinggi yakni pada tahun 2013 sebesar 620.970 miliar rupiah dan terendah untuk tahun 2004 yang hanya mencapai 104.034 juta rupiah.

Kemudian, nilai PAD tertinggi ditahun 2012 mencapai 112.426 miliar rupiah dan terendah terjadi pada tahun 2004 sebesar 8.409 miliar rupiah. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kabupaten Malinau yakni pada tahun 2010 sebesar 14,27% dan terendah dengan nilai 1,24% terjadi ditahun 2004 (Bappeda Kabupaten Malinau, 2004-2010).

Demikian pula halnya dengan Kabupaten Malinau untuk mencapai tujuan pembangunan dan pemerataan, maka pemerintah perlu meningkatkan sumber penerimaan daerah sendiri yang dapat menstimulasi tingkat perkembangan ekonomi daerah. Dilihat dari perkembangan nilai tambah pertumbuhan ekonomi, melalui sumber penerimaan daerah yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Malinau. Sumber dana pembangunan Kabupaten Malinau antara lain adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam dan Dana Alokasi Umum yang merupakan bagian dari Dana Perimbangan. Adanya sumber-sumber dana pembangunan tersebut mengidentifikasi bahwa besarnya dana yang diterima oleh suatu daerah, baik itu pendapatan asli daerah ataupun dana perimbangan dari pusat, akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian secara empiris untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh variabel Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum (DAU) serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Pujiati (2008), jurnal yang berjudul “*Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Karasedinan Semarang Era Desentralisasi Fiskal 2002-2006*”. Variabelnya meliputi PDRB, PAD, Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Tenaga Kerja. Metode analisis yang digunakan adalah Data panel yaitu gabungan antara data *time series* dengan *cross section* dari tahun 2002-2006. Objek yang diteliti adalah 6 wilayah Karasedinan Semarang. Hasil dari penelitian tersebut bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan PAD yang dianggap sebagai modal dalam proses pertumbuhan ekonomi, DBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi DAU berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Antara Variabel *Independent* (X) Terhadap *Dependent* (Y). Hubungan Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam (X₁) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Dana Bagi Hasil Bukan Pajak dialokasikan berdasarkan prinsip *by origin* dengan penyaluran berdasarkan realisasi penerimaan. Wandira (2013:71) menyebutkan bahwa DBH Bukan Pajak/Sumber Daya Alam merupakan sumber pendapatan daerah yang cukup potensial dan merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah selain yang berasal dari : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus.

Penelitian oleh Mahi (2001:89) dalam Hadi Sasana (2006:145-170) yang meneliti tentang dampak desentralisasi dengan judul "*Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*". Hasil penelitian disimpulkan bahwa, (1) Dana Alokasi Umum lebih menjanjikan pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan yang lainnya walaupun desain kebijakan dana alokasi umum tidak mendukung pemerataan ekonomi antar daerah. (2) Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak menurunkan Pertumbuhan Ekonomi. (3) Kebutuhan Bagi Hasil Sumber Daya Alam berpotensi mengurangi tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan meningkatkan kesenjangan antar daerah.

Hubungan Dana Alokasi Umum (X₂) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Modal dasar desentralisasi fiskal seharusnya berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tetapi nyatanya, PAD hanya mampu membiayai belanja pemerintah daerah paling tinggi sebesar 20% (Kuncoro, 2004:30-32 dalam Santosa, 2013:89). Sehingga untuk mengatasi kekurangan tersebut, pemerintah pusat memberikan Dana Alokasi Umum (DAU).

Pemanfaatan DAU diserahkan sepenuhnya kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah. Fleksibilitas dalam pemanfaatan DAU baik melalui belanja rutin, pembangunan/ infrastruktur/ modal, ataupun belanja lainnya diharapkan akan memunculkan pelaku-pelaku ekonomi baru dalam masyarakat.

Hasil ini menunjukkan bahwa DAU terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Seperti pada penelitian yang dilakukan Salong (2013:1-2), dengan judul penelitian efek dana bagi hasil dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, menunjukkan bahwa secara parsial dapat diambil kesimpulan bahwa hanya belanja modal yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur, sedangkan dana bagi hasil dan dana alokasi umum berpengaruh tidak signifikan.

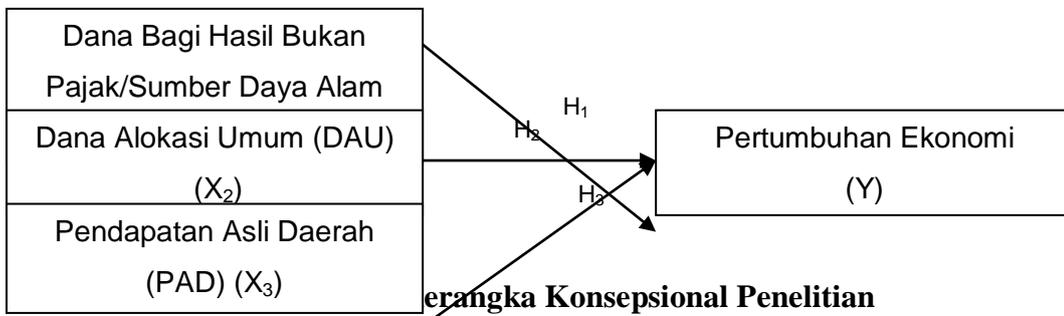
Hubungan Pendapatan Asli Daerah (X₃) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah suatu wilayah, maka tingkat ketergantungan fiskal daerah tersebut kepada pusat semakin berkurang. Selanjutnya daerah lebih leluasa dan fleksibel dalam merencanakan alokasi anggaran sesuai dengan agenda ekonominya. Melalui belanja rutin, belanja pembangunan/infrastruktur, ataupun belanja lainnya. PAD sebagai sumber pembiayaan daerah diharapkan mampu menciptakan sejumlah aktivitas ekonomi baru dalam masyarakat (Abdullah dan Halim, 2004:32-41).

Meningkatnya aktivitas ekonomi pada masyarakat, akan menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah *output* barang dan/atau jasa yang diikuti pula dengan meningkatnya jumlah uang beredar dari segi pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Selanjutnya hal tersebut akan meningkatkan nilai PDRB dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Brata (2004:123) menyimpulkan bahwa PAD berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena daerah lebih leluasa dalam memanfaatkan PAD sesuai dengan agenda pembangunan ekonominya. Akan tetapi hubungan antara PAD dan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat mengarah ke hubungan negatif jika daerah terlalu ofensif dalam upaya meningkatkan penerimaan daerahnya. Sebagaimana diketahui, belakangan ini banyak pihak, khususnya dunia usaha, yang mengeluhkan soal begitu banyaknya pajak dan/atau retribusi yang justru menekan daya saing daerah.

Kerangka Konseptual Penelitian



Hipotesis

1. Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam, berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau.
2. Dana Alokasi Umum berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau.
3. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau.
4. Pendapatan Asli Daerah memberikan berpengaruh lebih besar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian dirancang menggunakan penelitian eskploratif kuantitatif, yaitu sebuah tipe penelitian yang mengkaji sebuah sebab-akibat diantara dua fenomena atau lebih dengan model statistika untuk keperluan estimasi. Metode statistika, alat analisis yang biasa digunakan dalam penelitian adalah Analisis Regresi.

Definisi Operasional

1. Variabel *Dependent* (Terikat) :

Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penambahan atau akumulasi pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di Kabupaten Malinau selama tahun 2004-2013 dengan satuan persentase (%).

2. Variabel *Independent* (Bebas) :

- a. Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian daerah yang berasal dari : penerimaan sumber daya alam kehutanan, pertambangan umum, perikanan, pertambangan minyak bumi, pertambangan gas bumi dan pertambangan panas bumi di Kabupaten Malinau selama tahun 2004 - 2013 dengan satuan Miliar Rupiah.
- b. Dana Alokasi Umum (DAU) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah dana yang dialokasikan setiap tahunnya sebagai dana pembangunan di Kabupaten Malinau selama tahun 2004 -2013 dengan satuan Miliar Rupiah.
- c. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari: hasil pajak, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lainnya yang sah di Kabupaten Malinau selama tahun 2004 - 2013 dengan satuan Miliar Rupiah.

Analisis Data

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau tahun 2004 - 2013 menggunakan Model Analisis Regresi Linear Berganda dengan membuktikan pengujian hipotesis dan deteksi penyimpangan melalui Software SPSS versi 23.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Permasalahan dapat dipecahkan dan sekaligus membuktikan kebenaran hipotesis. Kebenaran hipotesis yang dikemukakan dalam menganalisis, maka penulis menggunakan analisis statistik yaitu persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel bebas. Maka fungsi persamaan yang digunakan dalam penelitian dioperasionalkan menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglas*, dengan bentuk fungsional model linear berikut :

$$Y = AX_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3}$$

atau

$$\text{Log } Y = \text{Log } A + \beta_1 \text{ Log } X_1 + \beta_2 \text{ Log } X_2 + \beta_3 \text{ Log } X_3$$

Log = Logaritma

A = Konstanta (Intersep)

β_1 = Koefisien Regresi DBH Bukan Pajak/Sumber Daya Alam

β_2 = Koefisien Regresi DAU

β_3 = Koefisien Regresi PAD

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = DBH Bukan Pajak/Sumber Daya Alam

X_2 = DAU

X_3 = PAD

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah berupa variabel-variabel yang telah didefinisikan secara operasional pada bab sebelumnya. Data-data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Perkembangan Data Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam (Miliar Rp), Dana Alokasi Umum (Miliar Rp), Pendapatan Asli Daerah (Miliar Rp) Dan Pertumbuhan Ekonomi (%) Di Kabupaten Malinau Tahun 2004- 2013

Tahun	DBH Bukan Pajak/SDA (X_1)	DAU (X_2)	PAD (X_3)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
2004	222.849	104.034	8.409	1,24
2005	401.598	120.879	12.298	3,63
2006	554.070	299.767	16.366	3,07
2007	383.755	370.745	32.141	6,31
2008	556.893	403.558	42.853	8,03
2009	271.563	522.998	56.450	8,96
2010	593.752	312.144	62.874	14,27
2011	735.924	518.760	91.486	11,35
2012	842.391	557.698	112.426	11,18
2013	716.604	620.970	95.231	9,03

Sumber: BPS Kabupaten Malinau

Berikut ini disajikan beberapa tabel yang merupakan hasil perhitungan SPSS versi 23 terhadap data hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan Uji Statistik (Uji-F, Uji-t dan Koefisien Determinasi), serta Deteksi Penyimpangan (Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinieritas).

Hasil Uji Statistik

a. Uji-F (Simultan)

Pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan besarnya angka F-hitung dan taraf signifikan (Sig) atau probabilitas penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Kriterianya adalah :

- Jika F-hitung atau Sig. penelitian < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika F-hitung atau Sig. penelitian > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji-F (ANOVA^a)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,831	3	,277	12,584	,005 ^b
Residual	,132	6	,022		
Total	,963	9			

a. *Dependent Variable: PE*

b. *Predictors: (Constant), PAD, DBH bukan pajak, DAU*

Sumber: Output SPSS Versi 23

Hasil analisis Tabel Anova tersebut menunjukkan besarnya nilai signifikansi 0,005, bila dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05, maka nilai sig.= 0,005 < taraf 0,05. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis tersebut menolak H₀ dan menerima H₁ atau dengan kata lain model dapat digunakan. Sehingga, variabel Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum, dan Pendapatan Asli Daerah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil Uji-t (Parsial)

Dari hasil perhitungan statistik tersebut, dapat dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 0,00434 X_1^{0,014} X_2^{-0,135} X_3^{1,040}$$

Persamaan regresi berganda hasil perhitungan diatas, dapat dijelaskan jika terjadi peningkatan Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam (X₁) sebesar 1% dengan asumsi bahwa Dana Alokasi Umum (X₂) dan Pendapatan Asli Daerah (X₃) tidak berubah, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan bertambah sebesar 0,014%. Kemudian, bila terjadi peningkatan Dana Alokasi Umum (X₂) sebesar 1% dengan asumsi bahwa Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam (X₁) dan Pendapatan Asli Daerah (X₃) tidak berubah, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan berkurang sebesar 0,135%. Demikian juga bila peningkatan Pendapatan Asli Daerah (X₃) sebesar 1% dengan asumsi bahwa Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam (X₁), serta Dana Alokasi Umum (X₂) tidak berubah, maka Pertumbuhan Ekonomi (Y) akan bertambah sebesar 1,040%.

Tabel 5. Hasil Uji-t (Coefficients^a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,362	2,035		-1,160	,290
DBH Bukan Pajak (SDA)	,024	,360	,014	,067	,949
DAU	-,164	,434	-,135	-,378	,719
PAD	,856	,327	1,040	2,622	,040

a. Dependent Variable: Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya

Alam

Sumber: Output SPSS Versi 23.0

Kemudian, pengambilan keputusan sesuai hipotesis sebelumnya adalah dengan membandingkan besarnya angka t-hitung dan taraf signifikan (Sig) atau probabilitas penelitian pada taraf signifikan sebesar 0,05. Kriterianya adalah :

- a) Jika t-hitung atau Sig. penelitian < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Jika t-hitung atau Sig. penelitian > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dari hasil analisis Tabel 5, maka secara parsial (individu) pengujiannya dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Besarnya pengaruh nilai Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam (X_1) secara parsial mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 0,014 dimana nilai sig 0,949 > 0,05. Hipotesisnya yakni H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga berpengaruh tidak signifikan.
- b) Besarnya pengaruh nilai Dana Alokasi Umum (X_2) secara parsial mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar-0,135 dimana nilai sig 0,719 > 0,05. Hipotesisnya yakni H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga berpengaruh tidak signifikan.
- c) Besarnya pengaruh nilai Pendapatan Asli Daerah (X_3) secara parsial mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar1,040 dimana nilai sig 0,040 < 0,05. Hipotesisnya yakni H_1 ditolak dan H_1 diterima, sehingga berpengaruh signifikan.
- d) Dari hasil Uji-t, maka diketahui bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (X_3) ialah variabel yang berpengaruh dominan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), karena memiliki taraf signifikan (Sig) sebesar 0,040 lebih kecil dari batas atau ketentuan tingkat signifikan yakni 0,05.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengolahan Regresi Berganda pada program SPSS didapatkan nilai Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2) regresi berganda dengan *output* sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,929 ^a	,863	,794	,14839	,863	12,584

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran Pemerintah, DBH-SDA, DAU, PAD

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

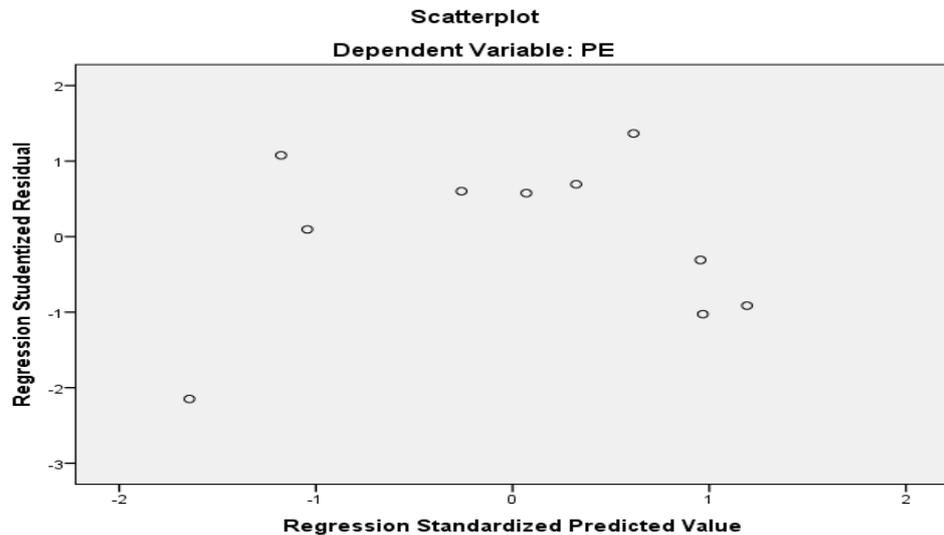
Sumber: Output SPSS Versi 23.0

Dari Tabel 6, menunjukkan bahwa besarnya Koefisien Korelasi (R) sebesar 0,929 atau 92,9% yang menunjukkan jika hubungan yang terjadi antara variabel *independent* (Dana Bagi Hasil Bukan Pajak, Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah) secara serentak terhadap variabel *dependent* (Pertumbuhan Ekonomi) di Kabupaten Malinau dengan tingkatan atau kriteria korelasi yang sangat kuat. Sedangkan nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,863 atau 86,3%, yang menandakan bahwa ketiga variabel *independent* tersebut memberikan pengaruh sebesar 86,3% terhadap variabel *dependent*. Sedangkan sisanya sebesar 13,7% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Artinya, bahwa ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan dalam penurunan maupun kenaikan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau, akan tetapi banyak faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi naik turunnya Pertumbuhan Ekonomi tersebut.

Hasil Deteksi Penyimpangan

a. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi tentang heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Y

Berdasarkan gambar diagram *scatterplot* di atas, terlihat bahwa data tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini berarti model penelitian terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW) yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.402

Sumber: Hasil Otput SPSS Versi 23

Dari hasil olah data diatas didapat nilai DW test yang dihasilkan dari model regresi < 2 dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi autokorelasi.

c. Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas memberikan hasil seperti ditunjukkan dalam tabel 8 berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Interpretasi	
	Tolerance	VIF		
1	X1	.506	1.975	Tidak terjadi multikolinieritas
	X2	.178	5.624	Tidak terjadi multikolinieritas
	X3	.145	6.883	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil Otput SPSS Versi 23

Menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *variance factor* (VIF). Jika menggunakan alpha *I tolerance* = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari

output besar VIF hitung $< VIF = 10$ dan semua *tolerance* variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian Hipotesis diatas, dapat dijelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan pengaruh masing-masing variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terikat), antara lain :

1. Pengaruh Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Di Kabupaten Malinau

Melihat pengaruh dominan Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam terhadap Pertumbuhan Ekonomi dilakukan Uji-t. Nilai Uji-t secara parsial atau individu digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sebelumnya. Jika dilihat dari hasil Uji-t, maka hasil nilai t-hitung yang didapatkan lebih kecil dari t-tabel, yakni $0,067 < 1,943$. Dapat diperoleh secara parsial mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah 0,067 dimana nilai sig (probabilitas) $0,949 > 0,05$. Sehingga, Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau.

Fakta atau kondisi lapangan yang terjadi, mengindikasikan jika pengalokasian realisasi Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam kurang berkontribusi maksimal bagi Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Malinau, seperti pembangunan fasilitas sarana publik (bidang infrastuktur, irigasi, pelatihan-pelatihan teknis, penelitian dan sebagainya) yang langsung menyentuh atau dinikmati masyarakat dalam jangka waktu pendek. Selain itu, besarnya kuantitas realisasi Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam bagi Penerimaan Daerah Kabupaten Malinau dalam 10 tahun ini tidak merespon secara menyeluruh (akumulasi) terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dimana proses *multiplier effect* secara nyata pada sumber daya manusia Kabupaten Malinau yang bergerak diberbagai sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan kata lain, pengaruh atau hubungan Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam secara negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malinau tidak merespon aktivitas-aktivitas produksi, baik *input* maupun *output* sebagian masyarakat yang bekerja disektor-sektor perekonomian.

Selain itu, ketidaksinambungan alokasi serta kualitas dari Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam pada Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Malinau dengan berbagai kebijakan melalui program-program pembangunan untuk sektor publik yang sesungguhnya diharapkan secara langsung bersentuhan dengan masyarakat, khususnya sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Malinau sebagai faktor produksi bagi aktivitas perekonomian.

Adapun perbandingan penelitian sekarang dengan yang terdahulu atau sebelumnya oleh Pujiati (2008), dalam sebuah jurnal yang berjudul "*Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Karasedinan Semarang Era Desentralisasi Fiscal 2002-2006*". Hasil dari penelitian tersebut bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan PAD yang dianggap sebagai modal dalam proses pertumbuhan ekonomi, DBH berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi DAU berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi *di Karasedinan Semarang Tahun 2002-2006*.

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Di Kabupaten Malinau

Melihat pengaruh dominan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi dilakukan Uji-t. Nilai Uji-t secara parsial atau individu digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sebelumnya. Jika dilihat dari hasil Uji-t, maka hasil nilai t-hitung yang didapatkan lebih kecil dari t-tabel, yakni $-0,378 < 1,943$. Dapat diperoleh secara parsial mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah 0,719 dimana nilai sig (probabilitas) $0,719 > 0,05$. Sehingga, Dana Alokasi Umum berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau.

Tidak signifikannya Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi bisa disebabkan oleh porsi Dana Alokasi Umum Kabupaten Malinau kurang mencerminkan pembentukan pada PDRB di sektor basis, khususnya pada *agriculture* dan *manufacture*. Dana Alokasi Umum yang diterima pemerintah Kabupaten Malinau lebih banyak untuk pemenuhan belanja tidak langsung aparatur dan sebagian lagi untuk pemenuhan infrastruktur jalan yang sampai saat ini bebannya masih sangat besar.

Dana Alokasi Umum (DAU) ternyata tidak berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan arah yang negatif. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan nilai Dana Alokasi Umum tersebut maka akan menyebabkan peningkatan pula pada capaian pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malinau. Dana Alokasi Umum Kabupaten Malinau yang kurang fleksibel dari segi pemanfaatannya menyebabkan daerah Kabupaten Malinau tidak sepenuhnya leluasa dalam merencanakan alokasi anggaran belanja untuk kegiatan pembangunan sesuai dengan agenda ekonominya, yang antara lain berupa : pembangunan sarana dan prasarana dasar (fisik ataupun non-fisik) yang sepatutnya ikut andil dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malinau yang optimal.

Hasil telaah diatas, menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Terdapat kesamaan penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dilakukan oleh Pujiati (2008), dalam sebuah jurnal yang berjudul "*Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Karasedinan Semarang Era Desentralisasi Fiskal 2002-2006*". Hasil dari penelitian tersebut bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan PAD yang dianggap sebagai modal dalam proses pertumbuhan ekonomi, DBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi DAU berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi *di Karasedinan Semarang Tahun 2002-2006*.

3. Pengaruh Penadapatan Asli Daerah (PAD) (X_3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Di Kabupaten Malinau

Melihat pengaruh dominan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dilakukan Uji-t. Nilai Uji-t secara parsial atau individu digunakan untuk

menguji hipotesis penelitian sebelumnya. Jika dilihat dari hasil Uji-t, maka hasil nilai t-hitung yang didapatkan lebih kecil dari t-tabel, yakni $2,622 > 1,943$. Dapat diperoleh secara parsial mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah 0,719 dimana nilai sig (probabilitas) sebesar $0,040 < 0,05$. Sehingga, Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau.

Semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malinau, maka tingkat ketergantungan fiskal daerah tersebut kepada pusat semakin berkurang. Selanjutnya Kabupaten Malinau lebih leluasa dan fleksibel dalam merencanakan alokasi anggaran sesuai dengan agenda ekonominya. Melalui belanja rutin, belanja pembangunan/infrastruktur, ataupun belanja lainnya, dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai sumber pembiayaan Kabupaten Malinau diharapkan mampu menciptakan sejumlah aktivitas ekonomi baru dalam masyarakat. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi pada masyarakat, akan terjadi peningkatan jumlah output barang dan/ atau jasa yang diikuti pula dengan meningkatnya jumlah uang beredar dari segi pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Malinau. Selanjutnya hal tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, Pemerintah Kabupaten Malinau perlu meningkatkan lagi sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah secara intensif dan efektif.

Dengan meningkatnya penerimaan PAD Kabupaten Malinau, semakin baik pula kemampuan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di wilayah Kabupaten Malinau. Semakin tinggi kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah Kabupaten Malinau, maka semakin mandiri daerah Kabupaten Malinau. Ini dikarenakan PAD merupakan tolok ukur kemampuan daerah Kabupaten Malinau dalam mengatur penerimaan dana dari masyarakat untuk melaksanakan kegiatan pembangunan daerahnya.

Temuan ini memberikan indikasi bahwa naiknya Pertumbuhan Ekonomi sangat ditentukan oleh besarnya Pendapatan Asli Daerah. Jika ditelaah pada hasil penelitian sebelumnya atau terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat dan Sirojuzilam (2006), jurnal yang berjudul "*Kajian Tentang Keuangan Daerah Kota Medan di Era Otonomi Daerah 2001-2005*". Dari pengujian menunjukkan bahwa variabel PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Sedangkan Dana Perimbangan di Kota Medan memiliki hasil secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan dan angkatan kerja memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau.
2. Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam, berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau.

3. Dana Alokasi Umum berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau.
4. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau.
5. Pendapatan Asli Daerah memberikan berpengaruh lebih besar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malinau.

SARAN

1. Perlu terus melakukan pengkajian yang intensif terhadap instrumen transfer (pusat dan daerah), karena dengan alokasi maupun realisasi dari DBH Bukan Pajak/SDA mampu memberikan hasil yang optimal dalam Penerimaan Daerah Kabupaten Malinau. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Malinau tidak hanya berpatokan pada kuantitas besaran Dana Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam yang selalu meningkat tiap tahunnya, namun segi kualitas dari jenis penerimaan tersebut.
2. Dana Alokasi Umum (DAU) harus dialokasikan dengan sasaran dan tujuan yang tepat sehingga tujuan dari kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Dengan pengalokasian DAU yang sesuai sasaran maka Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malinau dapat meningkat.
3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Malinau harus diperhatikan dengan baik, karena merupakan sumber utama dalam membangun Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malinau. Untuk menentukan besarnya PAD Kabupaten Malinau, harus dilakukan dengan teliti dan tepat.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang lebih bervariasi, dengan menambah variabel *independent* (bebas) lain baik ukuran atau jenis-jenis Penerimaan Pemerintah Daerah lainnya seperti : Penerimaan Pembiayaan pada APBD atas SiLPA tahun anggaran sebelumnya, maupun variabel non-keuangan seperti : Kesempatan Kerja, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk, Inflasi, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukri dan Halim, Abdul. 2004. *"Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah: Studi Kasus pada Kabupaten/Kota di Jawa-Bali"*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI. Halaman 32-41. Tanggal 16-17 Oktober 2003. Surabaya.
- BPS Kabupaten Malinau. 2015. *"Malinau Dalam Angka 2004-2013"*. Publikasi Tahunan. Katalog BPS Provinsi Kalimantan Timur. Samarinda.
- BAPPEDA Kabupaten Malinau. 2014. *"Potensi Daerah Kabupaten Malinau"*. Pengembangan Potensi Ekonomi dan Investasi Wilayah Perbatasan Kalimantan Timur. Laporan Publikasi. Malinau.
- Brata, Aloysius Gunadi. 2004. *"Komposisi Penerimaan Sektor Publik dan Pertumbuhan Ekonomi Regional"*. Halaman 123. Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.

- Hidayat, Paididan Sirojuzilan. 2006. "*Kajian Tentang Keuangan Daerah Kota Medan Era Otonomi Daerah Periode 2001-2005*". Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Vol 2, No.1 Agustus 2006. Halaman 1-2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. "*Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategis dan Peluang*". Halaman 60-62. Penerbit: Erlangga. Jakarta.
- Mahi, Raksaka. 2001. "*Fiscal Decentralizations: Its Impact on Cities Growth*". Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. Volume 2, Nomor 1 Juli 2001. Halaman 89. Jakarta.
- Pujiati, Amin. 2008. "*Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Karasedinan Semarang Era Desentralisasi Fiskal 2002-2006*". Economic Development Journal. Halaman 1-2. Program Magister Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Salong, Daniel. 2013. "*Efek Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur*". Staf Pengajar Jurusan Administrasi Bisnis. Politeknik Negeri Samarinda. Jurnal: Volume 09 Nomor 1. Halaman 1-2. April 2013. Samarinda.
- Santosa, Budi. 2013. "*Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Daerah terhadap Pertumbuhan, Pengangguran, dan Kemiskinan 33 Provinsi di Indonesia*". Jurnal Keuangan dan Bisnis. Halaman 89 dan 106. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Sasana, Hadi. 2009. "*Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*". Jurnal Dinamika Pembangunan. Volume 3, Nomor 2. Halaman 145-170. Desember 2006. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Wandira, Gugus Arbie. 2013. "*Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap Pengalokasian Belanja Modal*". Accounting Analysis Journal. Halaman 71. Universitas Negeri Semarang.